



Pengaruh Profitabilitas Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Anang Wahyudi Adnan^{1*}

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia.

Article Info

Received: July 25, 2024

Revised: August 26, 2024

Accepted: September 23, 2024

Publish: September 30, 2024

Corresponding Author:

Anang Wahyudi Adnan

anangwa48@gmail.com

DOI: [10.29303/alexandria.v5i2.664](https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i2.664)

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: This research examines the effect of profitability, leverage and dividend policy to enterprise value of agricultural sector listed on Indonesian stock exchange. The research type is associative with quantitative approach. The sampling metode is purposive sampling which resulted 12 samples of company from 2018-2022 period. To answer the hypothesis in this research used multiple linear regression of panel data that analys with E-Views version 12. This research findings show that profitability (return on equity) have significant and positive effects on enterprise value. Whereas leverage (debt to equity ratio) and dividend policy (dividend payout ratio) doesn't have effects on enterprise value. In investment need to be noticed carefully for analys the performance from a company by seeing the value of profitability, leverage and dividend policy for increase enterprise value so able to give the advantage for the investor or stakeholders.

Keywords: Profitability, Leverage, Dividend Policy, Enterprise Value.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang menghasilkan sebanyak 12 perusahaan dari tahun 2018-2022. Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda data panel yang dianalisis dengan Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan leverage (DER) dan kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam berinvestasi perlu diperhatikan lebih teliti untuk menganalisis kinerja dari suatu perusahaan dengan melihat profitabilitas, leverage dan kebijakan modal untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi investor atau pemegang saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.

Pendahuluan

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang berkelanjutan terutama menyangkut kesejahteraan para pemegang saham yang dapat dilihat melalui nilai perusahaan. Nilai Perusahaan adalah gambaran keadaan sebuah Perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik dan buruknya

kinerja keuangan suatu perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada publik tentang nilai Perusahaan. Hal ini dilakukan Perusahaan untuk mendapatkan modal eksternal untuk meningkatkan kegiatan produksi Perusahaan (Mardiyanti, 2015).

Nilai Perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai instrinsik pada saat ini tetapi juga

mencerminkan prospek Perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa yang akan datang. Globalisasi yang terjadi saat ini telah menciptakan lingkungan bisnis dengan persaingan yang ketat sehingga diperlukan peninjauan Kembali sistem manajemen yang digunakan Perusahaan untuk dapat *survive* dan *prospectable*.

Nilai Perusahaan sangat erat kaitannya dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai Perusahaan akan meningkat. Meningkatnya nilai saham akan berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan yang akan berdampak pula pada *return* yang didapatkan oleh pemegang saham akan meningkat. Tingginya *return* yang didapatkan para pemegang saham akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya pada Perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *price to book value* (PBV), yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Hery, 2016;45). Semakin tinggi nilai PBV maka Perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston, 2011).

Sektor pertanian Indonesia menjadi salah satu sumber utama perekonomian masyarakat, tidak hanya sumber makanan tetapi juga sebagai sumber devisa negara. Pertanian berkontribusi pada pembangunan sebagai sebuah aktivitas ekonomi, mata pencaharian, dan cara untuk melestarikan lingkungan sehingga membuat ini menjadi sentral dalam pembangunan negara (*World Bank*, 2008). Bahkan saat pandemi Covid-19 merabak pada akhir 2019 yang menyebabkan pemberlakuan pembatasan interaksi sosial secara menyeluruh (*lock down*) yang secara masal diterapkan. Hal ini mengakibatkan perekonomian menjadi lumpuh, banyak Perusahaan yang melakukan pemutusan hak kerja secara masal terhadap karyawannya untuk mengurangi kerugian yang dialami.

Namun meski begitu saat pandemi Covid-19 terjadi sektor pertanian menjadi sektor yang cukup diuntungkan. Prof. Edy Suandi Hamid (Rektor Universitas Widya Mataram) mengatakan bahwa sektor pertanian selama 2020 tumbuh positif dengan statistik rata-rata sebesar 2,47%. Pangsa pasar juga meningkat dari 12,7% pada 2019 menjadi 13,71% pada 2020. Sektor pertanian pada 2021 tumbuh 1,84% dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional sebesar 13,28%. Kemudian pada quarter kedua tahun 2022, sektor pertanian konsisten mengalami pertumbuhan positif sebesar 1,37% dan berkontribusi 12,89% terhadap perekonomian nasional. Selain itu, pada masa covid-19 penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 5 juta. Namun meskipun begitu masih banyak permasalahan yang sering muncul dalam sektor pertanian Indonesia

yang mengakibatkan terhambatnya kemajuan sektor pertanian. Beberapa hal yang menjadi kendala utama yakni lemahnya sistem kelembagaan, pengelolaan manajemen usaha dan rendahnya manajemen keuangan khususnya dalam penentuan modal.

Para pelaku usaha sektor pertanian masih bergantung pada kredit untuk menjalankan usahanya, dimana kredit tersebut memiliki bunga yang tinggi sehingga menimbulkan risiko yang tinggi. Hal tersebut akan mempengaruhi para investor. Pada dasarnya para investor akan menanamkan modalnya pada Perusahaan yang memiliki risiko yang rendah dan mempunyai laba yang tinggi atau nilai perusahaannya tinggi.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total asset, maupun modal sendiri (Santoso & Priatinah, 2016). Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat menggunakan *Return on Equity* (ROE), yaitu dengan membandingkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah total modal didalamnya. Semakin besar ROE maka keuntungan yang didapatkan bagi investor atau pemilik (pemegang saham) akan meningkat pula. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai Perusahaan merupakan ciri-ciri Perusahaan yang baik. *Agency theory* menyatakan bahwa jika perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditor, *supplier* dan juga investor akan melihat sejauh mana Perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi Perusahaan dan tingginya Tingkat probabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi suatu kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Rodoni & Ali, 2010;123). Untuk mengukur *leverage* dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu dengan membandingkan seluruh utang dengan ekuitas perusahaan. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi saham. DER yang tinggi memberikan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena hal tersebut menandakan perusahaan mempunyai beban bunga yang besar dan akan mengurangi keuntungan. Hal itu sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan penggunaan hutang yang semakin besar akan berdampak pada peningkatan risiko Perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) atau bahkan kebangkrutan.

Kebijakan Dividen merupakan keputusan tentang besarnya laba yang diperoleh saat ini yang dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan sebagai modal yang diinvestasikan kembali sebagai modal perusahaan. Dividen merupakan suatu yang pasti dan memiliki risiko yang lebih rendah. Oleh karena itu, para

investor lebih menyukai dividen karena pendapatan yang pasti. Tingginya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Banyaknya investor yang membeli saham akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Putra & Lestari, 2016). Untuk mendapatkan laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham manajemen harus dapat mengoptimalkan kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa seharusnya Perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Kinerja Perusahaan yang baik akan membagikan sinyal positif terhadap suatu investasi di pasar modal. Sinyal ini akan menarik para investor untuk berinvestasi melalui pembelian saham perusahaan. Sinyal positif ini berarti jika perusahaan membagikan dividen yang tinggi maka harga pasar Perusahaan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mempengaruhi ketidakpastian yang dihadapi investor (Hemastuti & Hermanto, 2014:5).

Tabel 1. Data Nilai Rata-rata Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), Kebijakan Dividen (DPR) dan Nilai Perusahaan (PBV) sektor pertanian tahun 2018-2022.

| Tahun | ROE | DER | DPR | PBV |
|-------|------|------|------|------|
| 2018 | 0,07 | 1,01 | 0,24 | 1,53 |
| 2019 | 0,04 | 1,08 | 0,16 | 1,12 |
| 2020 | 0,70 | 1,09 | 0,25 | 1,47 |
| 2021 | 0,15 | 1,04 | 0,35 | 1,21 |
| 2022 | 0,15 | 1,09 | 0,34 | 1,22 |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perusahaan sektor pertanian mendapatkan nilai ROE yang cukup tinggi pada 2020 namun pada tahun yang lain ROE berada pada angka yang cukup rendah. Hal ini menandakan profitabilitas sektor pertanian masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan nilai Perusahaan. perusahaan sektor pertanian cukup bergantung pada utang sebagai modal dalam menjalankan perusahaannya terbukti dengan nilai DER yang selalu berada di atas 1.

Pembagian dividen untuk para pemegang saham masih cukup rendah meski pada 2021 dan 2022 sudah mulai cukup tinggi namun hal itu akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Nilai perusahaan sektor pertanian cukup tinggi terbukti dengan PBV yang konsisten di atas 1. Namun meskipun begitu masih terjadi fluktuasi pada nilai perusahaan. Fluktuasi yang terjadi menjadi sinyal risiko bagi investor dalam menanamkan modalnya ke Perusahaan sektor pertanian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap

nilai Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap nilai Perusahaan sektor pertanian.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih yakni pengaruh antara variabel bebas (independen), yaitu Profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen dengan variabel terikat (dependen), yakni nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada 29 Januari 2024 sampai 20 Februari 2024 dan dilaksanakan di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Untuk mendapatkan data penelitian, maka peneliti menggunakan metode penelitian antara lain sebagai berikut.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sampel survey, yaitu dengan mengamati sebagian elemen atau populasi (sampel). Metode pengambilan sampel data menggunakan *non probability sampling* yang tidak memberikan peluang yang sama pada populasi untuk menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas pertimbangan tertentu (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil 26 populasi perusahaan sektor pertanian. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, alat pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan jenis data penelitian ini adalah data sekunder.

Alat bantu untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah *software Eviews 12*. Berikut teknik analisis data dalam penelitian ini.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi sebagai alat analisis data dengan cara menjelaskan sebuah data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti tanpa harus membuat sebuah kesimpulan. Klasifikasi dalam statistik deskriptif menggunakan sebuah penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, pictogram, perhitungan persentil, desil, perhitungan mean, modus, median, perhitungan penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2017).

2. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) merupakan uji untuk mengetahui apakah *model random effect* model atau *model common effect* yang paling tepat digunakan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu permasalahan pada model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen (Nawari, 2010).

5. Random Effect Model

Random effect model (REM) merupakan model yang berfungsi untuk memperkirakan data panel dimana variabel residual (gangguan) memiliki kemungkinan untuk saling terhubung dengan antar individu dan antar waktu.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah sebesar 0,00, nilai tertinggi sebesar 0,74, dan memiliki mean sebesar 0,30 serta memiliki standar deviasi 0,19. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari mean menunjukkan bahwa DER memiliki variasi data yang rendah selama periode pengamatan.

Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai terendah sebesar 0,34, nilai tertinggi sebesar 1,81, dan memiliki mean sebesar 1,04 serta memiliki standar deviasi 0,39. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari mean menunjukkan bahwa DPR memiliki variasi data yang rendah selama periode pengamatan.

2. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Perhitungan Uji Lagrange Multiplier

| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 17.88328 (0.0000) | 1.405098 (0.2353) | 19.28838 (0.0000) |
| Honda | 4.228863 (0.0000) | -1.185368 (0.8821) | 2.152076 (0.0157) |
| King-Wu | 4.228863 (0.0000) | -1.185368 (0.8821) | 2.152076 (0.0157) |
| Standardized Honda | 6.296302 (0.0000) | -1.016683 (0.8453) | 0.343001 (0.3658) |
| Standardized King-Wu | 6.296302 (0.0000) | -1.016683 (0.8453) | 0.343001 (0.3658) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 17.88328 (0.0000) |

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Perhitungan Statistik Deskriptif

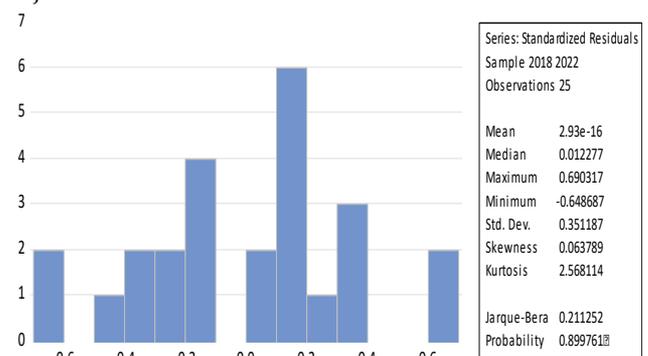
| | ROE | DER | DPR | PBV |
|--------------|-----------|----------|-----------|-----------|
| Mean | 0.345160 | 0.852000 | 0.298800 | 1.043200 |
| Median | 0.090000 | 0.560000 | 0.290000 | 1.140000 |
| Maximum | 5.690000 | 2.210000 | 0.740000 | 1.810000 |
| Minimum | -0.010000 | 0.160000 | 0.000000 | 0.340000 |
| Std. Dev. | 1.119135 | 0.682422 | 0.190095 | 0.394554 |
| Skewness | 4.620309 | 0.925037 | -0.086366 | -0.011152 |
| Kurtosis | 22.58338 | 2.375886 | 2.798913 | 2.404936 |
| Jarque-Bera | 488.4351 | 3.971135 | 0.073200 | 0.369373 |
| Probability | 0.000000 | 0.137303 | 0.964062 | 0.831365 |
| Sum | 8.629000 | 21.30000 | 7.470000 | 26.08000 |
| Sum Sq. Dev. | 30.05912 | 11.17680 | 0.867264 | 3.736144 |
| Observations | 25 | 25 | 25 | 25 |

Berdasarkan data di atas dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif sebanyak 25 sampel data pada setiap indikator untuk variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2018-2022, PBV memiliki nilai terendah sebesar -0,01 dan tertinggi sebesar 5,69. Selain itu, PBV memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,34 dengan standar deviasi sebesar 0,76. Nilai standar deviasi menunjukkan besarnya variasi atau penyimpangan data dari mean itu sendiri. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai mean menunjukkan *price to book value* memiliki data yang bervariasi (naik dan turun) dengan tinggi selama periode pengamatan.

Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah sebesar 0,16, nilai tertinggi sebesar 2,21, dan memiliki mean sebesar 0,85 serta memiliki standar deviasi 0,68. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari mean menunjukkan bahwa ROE memiliki variasi data yang rendah selama periode pengamatan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan model terbaik dalam penelitian ini ialah *random effect model*.

3. Uji Normalitas



Gambar 1. Gambar Uji Statistik

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,899761 > 0,05. Maka data penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Perhitungan Uji Multikolinieritas

| | ROE | DER | DPR |
|-----|---------------|---------------|---------------|
| ROE | 1 | 0.35591198... | 0.00204763... |
| DER | 0.35591198... | 1 | -0.5619072... |
| DPR | 0.00204763... | -0.5619072... | 1 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui koefisien korelasi ROE dengan DER sebesar 0,35591198 < 0,80,

ROE dengan DPR sebesar $0,00204763 < 0,80$ dan DER dengan DPR sebesar $-0,5619072 < 0,80$. Maka dapat disimpulkan penelitian ini terbebas dari uji multikolinieritas.

5. Random Effect Model

Tabel 5. Penghitungan *Random Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.805915 | 0.251736 | 3.201433 | 0.0043 |
| ROE | 0.122599 | 0.041885 | 2.926998 | 0.0081 |
| DER | 0.096162 | 0.125968 | 0.763389 | 0.4537 |
| DPR | 0.378308 | 0.379697 | 0.996341 | 0.3304 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.386927 | 0.7862 |
| Idiosyncratic random | | 0.201796 | 0.2138 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.383989 | Mean dependent var | 0.236953 |
| Adjusted R-squared | 0.295987 | S.D. dependent var | 0.234227 |
| S.E. of regression | 0.196529 | Sum squared resid | 0.811100 |
| F-statistic | 4.363434 | Durbin-Watson stat | 1.774761 |
| Prob(F-statistic) | 0.015440 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.207744 | Mean dependent var | 1.043200 |
| Sum squared resid | 2.959983 | Durbin-Watson stat | 0.486323 |

Berdasarkan hasil pengujian *random effect model* pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai sig. variabel penelitian ROE (profitabilitas) sebesar 0,0081. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $< 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima, hal ini karena profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai sig. variabel penelitian DER (*leverage*) sebesar 0,4537. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $> 0,05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak, hal ini karena *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Nilai sig. variabel penelitian DPR (Kebijakan Dividen) sebesar 0,3304. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $> 0,05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak, hal ini karena kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan sektor pertanian berhasil mendapatkan keuntungan sehingga dapat

memberikan *return* bagi pemegang saham. Return yang didapatkan oleh para pemegang saham akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan berarti para agen berhasil mencapai tujuan yang disepakati dengan para principal. Hal ini sesuai dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan *return* yang didapatkan oleh para pemegang saham akan meningkatkan nilai saham perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

2. *Leverage (Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menciptakan keseimbangan antara keuntungan terhadap penggunaan hutang yang dimiliki dengan ekuitas (modal). Hal ini sejalan dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang semakin besar akan berdampak pada peningkatan risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) atau bahkan kebangkrutan.
3. Kebijakan dividen (*Dividend payout ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rendahnya nilai dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya nilai saham perusahaan yang akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Rendahnya nilai dividen yang dibagikan menjadi sinyal negatif bagi investor dan pelaku bisnis tentang kinerja perusahaan yang akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan *bird in the hand theory* yang menyatakan jika dividen yang dibagikan tinggi maka nilai perusahaan akan tinggi dan jika dividen yang dibagikan rendah maka nilai perusahaan juga akan rendah.

Daftar Pustaka

- Adi Putra, A., & Lestari, P. 2016. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *EJurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4044-4070.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Hermanto, Hemastuti. 2014. *Pengertian Pasar Modal*. Bali, Indonesia: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

- Hery, H. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mardiyanti, G. M. 2015. *Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol 6, N0. 1.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priatinah, Y Santoso. D. 2016. *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan*. *Jurnal Profita*, 4(4), 1-17.
- Rodoni, Ali. 2010. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- World, Bank. 2008. *World Development Report 2008: agriculture for Development*. Washington DC: World Bank.
- <https://worlduncertaintyindex.com/> Diakses pada 2 Januari 2024.
- www.idx.com. Diakses pada 5 januari 2023.
- www.indopremier.com. Diakses pada 5 januari 2024.
- <https://new.widyamataram.ac.id>. Diakses pada 7 Januari 2024.
- [https://www.imf.org/en/Blogs/Articles/2023/01/26/global-economic-uncertainty-remains-elevated-weighing-on-growth/](https://www.imf.org/en/Blogs/Articles/2023/01/26/global-economic-uncertainty-remains-elevated-weighing-on-growth). Diakses pada 11 Januari 2023.
- <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/01/02/sector-pertanian-penopang-yang-rapuh/>, Diakses pada 11 Januari 2024.
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-PerekonomianIndonesia.html#:~:text=Pandemi%20Covid%2D19%20memiliki%20dampak,penurunan%20investasi%20asing%20ke%20Indonesia>. Diakses pada 12 Januari 2023.